

KATA KERJA DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SANGGAU DI MELIAU

Fitria Ariyani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email : ariyanifitria4@gmail.com

Abstract

This research deals with the field of morphology, especially about of verbs BMDS in Meliau. The research was distributed by the ins and outs of the structure of words and the influence of changes in the structure of the word against word class and word meanings in the Malay language. The problem that is discussed in this research is the description of the verb form, the process of formation of the noun verb, verb syntax function in BMDS in Meliau. This research uses descriptive Linguistics methods with qualitative form. Data collection techniques used refer to the look, interviews, Record and note the data Gatherer with a tool in the form of a list of the basic verb form in English then translated into the Malay language. Based on the data analysis there are as many as 120 verb, each taken data derivation of nouns into verbs, adjectival derivation into a verb, adverb derivation into a verb, and the verb itself. The study was successfully brought together 115 Malay dialect verbs, while the 5 verbs cannot decline verbs. The function of this verbs is a verb functioning as a predicate, object, subject, job description, and complement.

Keyword : verb, BMDS in Meliau

Di Indonesia terdapat berbagai macam bahasa daerah, selain sebagai alat penghubung dalam masyarakat, bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah. Keberadaan bahasa daerah juga sangat penting dalam pengembangan bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa daerah dapat dimanfaatkan sebagai pemer kaya kosakata bahasa Indonesia. Keberadaan bahasa daerah semakin terancam kelestariannya. Keadaan ini dipacu oleh adanya pembauran budaya dalam masyarakat. Pembauran budaya menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa daerah dengan unsur-unsur bahasa asing. Ancaman lain terhadap bahasa daerah dapat terjadi karena adanya perubahan pola hidup masyarakat, dari pola hidup tradisional ke pola hidup modern. Perubahan pola hidup ini berdampak pada kecenderungan masyarakat untuk meninggalkan budaya lama ke arah yang lebih modern.

Berdasarkan persoalan di atas, pengkajian linguistik terhadap bahasa daerah perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar peran dan fungsi daerah tetap terjaga dan dipertahankan. Pengkajian linguistik bahasa daerah merupakan wujud dari pelestarian bahasa daerah agar tidak hilang ditelan zaman. Mengingat kajian linguistik sangat luas, peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya pada bidang morfologi. Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata. Kajian morfologi bahasa daerah membahas tentang seluk beluk kata dalam bahasa daerah. Kajian ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang ingin mempelajari bahasa suatu daerah. Hal ini dikarenakan setiap pembelajaran bahasa selalu dimulai dengan pembelajaran tentang kata. Adapun bagian-bagian morfologi yakni nomina, verba, adjektiva, morfem, fonem, afiks, dan proses pengulangan. Dari sekian banyak

bagian morfologi, peneliti memfokuskan penelitian pada bidang kata kerja.

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Dalam linguistik, kata biasa disebut dengan morfem atau kombinasi morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Kata juga diartikan sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal maupun gabungan morfem (Kridalaksana, 2011: 110).

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Dalam linguistik, kata biasa disebut dengan morfem atau kombinasi morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Mengingat kajian linguistik sangat luas, peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya pada bidang morfologi. Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata.

Kajian morfologi bahasa daerah membahas tentang seluk beluk kata dalam bahasa daerah. Kajian ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang ingin mempelajari bahasa suatu daerah. Hal ini dikarenakan setiap pembelajaran bahasa selalu dimulai dengan pembelajaran tentang kata. Adapun bagian-bagian morfologi yakni nomina, verba, adjektiva, morfem, fonem, afiks, dan proses pengulangan. Dari sekian banyak bagian morfologi, peneliti memfokuskan penelitian pada bidang kata kerja. Pemilihan daerah penelitian harus memiliki kriteria (Mahsun, 2007: 138) yaitu: 1) daerah pengamatan itu tidak berdekatan atau bertetangga dengan kota besar; 2) mobilitas penduduknya masih rendah; 3) berpenduduk maksimal 6.000 jiwa; 4) daerah tersebut berusia minimal 30 tahun. Kajian ini berfokus pada bentuk kata kerja, proses pembentukan kata turunan kata kerja, dan

fungsi sintaksis kata kerja. Bentuk kata kerja disini yang diutamakan adalah kata kerja bentuk dasar yaitu kata kerja yang belum mengalami proses pembentukan kata turunan.

Satu di antara jenis kata adalah kata kerja. Menurut Ramlan (1985: 49-50), kata-kata yang pada tataran klausa cenderung menduduki fungsi P dan pada tataran frase dinegatifkan dengan kata *tidak* disebut sebagai verbal atau kata kerja. Jadi, kata-kata *berdiri, gugup, menoleh, berhati-hati, membaca, tidur*, termasuk kata kerja. Menurut Keraf (1991: 71) verba adalah kata-kata yang menyatakan perbuatan, proses, gerak, keadaan atau terjadi sesuatu. Bauer (1988: 80) menjelaskan gagasannya tentang pendekotomia morfologi dalam bukunya yang berjudul "Introducing Linguistic Morphology". Ia menyatakan bahwa morfologi dapat dipilah berdasarkan dua cabang yaitu morfologi derivasional dan morfologi infleksional. Infleksi merupakan bagian dalam sintaksis karena bersifat melengkapi bentuk-bentuk leksem dan derivasi menjadi bagian dari leksem karena menyediakan leksem-leksem baru.

Sejalan dengan gagasan Bauer, Matthews dalam bukunya *Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure* (1974) membagi morfologi menjadi dua bidang, yaitu morfologi infleksional dan morfologi leksikal. Dalam pandangannya, Matthews membedakan antara proses infleksi dengan proses pembentukan kata yang mencakup derivasi dan komposisi. Secara eksplisit ia menyebutkan bahwa yang termasuk dalam ruang lingkup pembentukan kata haya morfologi derivasional (leksikal), sedangkan morfologi infleksional tidak. Morfologi leksikal mengkaji kaidah-kaidah pembentukan kata yang menghasilkan kata-kata baru yang secara leksikal berbeda (beridentitas baru) dari kata yang menjadi dasarnya. Hal ini berbeda dengan morfologi infleksional yang mengkaji hasil-hasil pembentukan kata yang berasal dari leksem yang sama. Menurut Keraf (1991: 71) verba adalah kata-kata yang menyatakan perbuatan, proses, gerak, keadaan atau terjadi sesuatu

Sementara itu, Suharto dan Iryanto (2004: 14) berpendapat bahwa verba adalah semua kata yang menyatakan perbuatan dan perilaku. Alwi dkk, (2003: 98) mengemukakan bentuk-bentuk verba Bahasa Indonesia pada dasarnya mempunyai dua macam bentuk verba, yakni (1) verba asal: verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, dan (2) verba turunan: verba yang harus atau dapat memakai afiks, bergantung pada tingkat keformalan bahasa dan/atau pada posisi sintaksisnya. Verba turunan di bagi menjadi tiga subkelompok, yakni (a) verba yang dasarnya adalah dasar bebas tetapi memerlukan afiks supaya dapat berfungsi sebagai verba, (b) verba yang dasarnya bebas tetapi dapat pula menjadi afiks, dan (c) verba yang dasarnya adalah dasar terikat dan memerlukan afiks. Verba turunan berafiks adalah verba yang terbentuk karena adanya perubahan afiks. Menurut Ramlan (2001: 55) afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan pokok kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau kelompok kata. Alwi dkk (2003: 102) mengemukakan ada empat macam afiks yang dipakai untuk menurunkan verba yaitu: prefiks, surfix, infiks, dan konfiks.

Di samping ketiga subkelompok verba turunan itu, ada juga verba turunan berbentuk kata berulang dan kata majemuk. Menurut Alwi dkk.(2003: 162) jika ditinjau dari segi fungsi, verba (maupun frasa verba) terutama menduduki fungsi predikat. Walaupun demikian, verba dapat pula menduduki fungsi lain seperti, subjek, objek, dan keterangan (dengan perluasan berupa objek, pelengkap, dan keterangan). Berkaitan dengan pendidikan, tujuan penelitian Bahasa Melayu Dialek Sanggau di Meliau bagi dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi tentang kata kerja kepada siswa dengan menggunakan contoh-contoh dari bahasa daerah sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Terkait dengan SK dan KD, peneliti

menemukan rencana pembelajaran SMK yaitu Standar Kompetensi : 2.4 Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madya., dan Kompetensi Dasar : 2.4 Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Kuntoro (dalam Johari, 2007: 35) metode deskripsi merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atau suatu keadaan dengan jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Emzir (2010: 3), deskriptif data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Menurut Nawawi (2012: 67) metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut McMilan dan Schumacher (dalam Syamsudin, 2011: 73) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut juga pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Menurut Moleong (dalam Jabrohim, 1998: 2-3), penelitian kualitatif bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekati diri kepada objek secara utuh (holistic). Penelitian kualitatif cenderung menekankan pada faktor kontekstual. Tujuan penelitian yang kontekstual adalah untuk mencari kekhususan yang ada didalam ramuan unik tujuan lain adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori. Jadi, bentuk penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan data penelitian yang dideskripsikan

- 3) $\text{me}\alpha\text{ } \text{puluca}\alpha\text{ } \text{di kama}\alpha\text{ } \text{ma ndi}\alpha\alpha$
 ‘Mega terpeleset di kamar mandi’
- (2) Derivasi Kata Benda Menjadi Kata Kerja
- | | |
|---|------------------|
| Data BMDS | Bahasa Indonesia |
| $\text{ay}\alpha\text{tn}\alpha$ | ‘ayun’ |
| $\text{m}\alpha\text{ay}\alpha\text{tn}\alpha$ | ‘mengayun’ |
| $\text{ca}\alpha\text{k}\alpha\text{l}\alpha$ | ‘cangkul’ |
| $\text{ny}\alpha\text{c}\alpha\text{k}\alpha\text{l}\alpha$ | ‘nyangkul’ |

Contoh dalam kalimat

- 1) $\text{ay}\alpha\text{tn}\alpha\text{? ad}\alpha\text{?mu } \alpha\text{an}\alpha$
 ‘ayunkan adikmu dulu’
 $\text{di}\alpha\text{e } \alpha\alpha\alpha\text{? } \text{ay}\alpha\text{tn } \alpha\text{d}\alpha\text{k}\alpha\text{e}\alpha$
 ‘dia sedang mengayun adiknya’
- 2) $\text{di}\alpha\text{e } \alpha\alpha\alpha\text{? } \alpha\alpha\text{k}\alpha\text{l } \text{kub}\alpha\text{n}\alpha$
 ‘dia sedang mencangkul kebun’
- (3) Derivasi Kata Sifat Menjadi Kata Kerja
- | | |
|---|------------------|
| Data BMDS | Bahasa Indonesia |
| $\alpha\alpha\alpha\text{ampa}\alpha\alpha$ | ‘abai’ |
| $\alpha\alpha\alpha\text{ampa}\alpha\text{kan}\alpha$ | ‘mengabaikan’ |
| $\alpha\text{ca}\alpha\alpha\alpha$ | ‘cair’ |
| $\alpha\text{nca}\alpha\alpha\alpha$ | ‘mencair’ |

Contoh dalam kalimat

- 1) $\alpha\text{feb}\alpha\text{i } \alpha\text{an } \alpha\alpha\text{ampa}\alpha\text{ } \alpha\text{mak}\alpha\text{e } \alpha$
 ‘Febri mengabaikan ibunya’
- 2) $\text{di}\alpha\text{e } \alpha\text{nca}\alpha\alpha\text{ } \text{coklat } \text{buat } \text{ku e}\alpha$
 ‘dia mencairkan coklat untuk membuat kue’
- (4) Derivasi Kata Keterangan Menjadi Kata Kerja
- | | |
|---|------------------|
| Data BMDS | Bahasa Indonesia |
| $\alpha\text{diku}\alpha\alpha\alpha\alpha\alpha\alpha\text{?}$ | ‘mengurangi’ |
| $\alpha\text{dilub}\alpha\alpha\text{h}\alpha\alpha\text{?}$ | ‘melebihkan’ |

Contoh dalam kalimat.

- 1) $\alpha\text{usah } \alpha\text{diku}\alpha\alpha\alpha\alpha\text{? } \alpha\text{ula}\alpha\text{an}\alpha$
 ‘jangan mengurangi gula itu’
- 2) $\alpha\text{dilub}\alpha\alpha\text{h}\alpha\alpha\text{? } \text{bu}\alpha\text{as } \alpha\text{an } \alpha\text{ik}\alpha\text{t}\alpha$
 ‘lebihkan beras tu sedikit’

Contoh di atas merupakan bentuk kata kerja BMDS di Meliau.

Proses Penurunan Kata Kerja BMDS di Meliau

Afiks pembentuk kata kerja adalah prefiks, surfiks, dan konfiks. Prefiks pembentuk kata kerja BMDS di Meliau

adalah di-, dan bu-. Selain itu, dalam kata kerja BMDS di Meliau terdapat bentuk nasalisasi N (n-), N (m-), N (ɲ-), dan N (ɳ-). Surfiks pembentuk kata kerja BMDS di Meliau yaitu Surfiks $\alpha\text{?}$ sedangkan konfiks pembentuk kata kerja BMDS di Meliau adalah konfiks di- $\alpha\text{?}$. Prefiks pembentuk kata kerja BMDS di Meliau antara lain di-

Pefiks

- a) Prefiks di-
 Contoh:
 $\text{di} + \text{bu}\alpha\alpha\text{? } \alpha\text{dibu}\alpha\alpha\text{?}\alpha$
 ‘memberi’
 $\text{di} + \alpha\text{pula}\alpha\alpha\text{? } \alpha\text{dipula}\alpha\alpha\text{?}\alpha$
 ‘mengembalikan’
- b) Prefiks bu-
 Contoh:
 $\text{bu} + \alpha\text{dab}\alpha\alpha\text{? } \alpha\text{budab}\alpha\alpha\text{?}\alpha$
 ‘mengobrol’
 $\text{bu} + \alpha\text{tap}\alpha\alpha\text{? } \alpha\text{butap}\alpha\alpha\text{?}\alpha$
 ‘bersembunyi’
- c) Prefiks N (nasalisasi)
 Contoh:
 $\text{N} + \alpha\alpha\text{k}\alpha\text{t } \alpha\alpha\alpha\text{k}\alpha\text{t}\alpha$ ‘mengangkut’
 $\text{N} + \alpha\text{aya? } \alpha\alpha\text{aya?}\alpha$
 ‘mengayak’

Surfiks

Surfiks pembentuk kata kerja BMDS di Meliau yaitu e?

Contoh:

- $\alpha\text{ubus} + \text{ek } \alpha\alpha\text{ubus}\alpha\text{?}\alpha$ ‘rebuskan’
 $\alpha\text{ambe?} + \text{ek } \alpha\alpha\text{amb}\alpha\text{k}\alpha\text{?}\alpha$ ‘ambilkan’

Konfiks

Konfiks pembentuk kata kerja BMDS di Meliau yaitu di-e?

Contoh:

- $\text{di} + \alpha\text{sa}\alpha\alpha\alpha + \alpha\text{ek}$
 $\alpha\text{disa}\alpha\alpha\alpha\alpha\text{?}\alpha$ ‘saringkan’
 $\text{di} + \alpha\text{p}\alpha\alpha\text{k}\alpha\text{sa} + \alpha\text{ek}$
 $\alpha\text{dip}\alpha\alpha\text{k}\alpha\text{sa}\alpha\text{?}\alpha$ ‘diperiksa’

Selain konfiks, dalam BMDS di Meliau terdapat beberap gabungan afiks pembentuk verba antara lain: $\text{mum-}\alpha\text{?}$, di-e?, dan n-.

- a) Gabungan afiks verba $\text{mu-}\alpha\text{?}$

$\text{mum} + \text{bu}\alpha\alpha\text{?} + \alpha\text{ek}$
 ‘memberikan’

$\alpha\text{bu}\alpha\alpha\text{?}\alpha\text{?}\alpha$

$\alpha\text{mumbu}\alpha\alpha\text{?}\alpha$

$\alpha\text{mumbu}\alpha\alpha\text{?}\alpha\text{?}\alpha$

mu + asa + ek 'mencicipi'
 asa
 muasa
 muasa?

- b) Gabungan konfiks di-ek
 di + aktip + ek 'diaktifkan'
 aktip?
 diaktip
 diaktip?
 di + alis + ek 'dihaluskan'
 alis?
 dialis?

Kata Kerja Turunan Reduplikasi

1) Kata Ulang Murni

Contoh
 makan makan → makan-makan
]'makan-makan'
 jalan jalan → jalan-jalan
 'jalan-jalan'

Contoh dalam kalimat
 Sida? + makan-makan +

di rumah in?
 Mereka + makan-makan + di rumah nenek.

'Mereka makan-makan dirumah nenek.'
 Uma? + aja? aku + jalan-jalan + muta? pasa?
 Ibu + mengajakku + jalan-jalan + keliling pasar.
 'Ibu mengajakku jalan-jalan keliling pasar.'

2) Kata Ulang Sebagian

Contoh
 buayitn-ayitn 'berayun-ayun'
 buu?a?-gu?a? 'bergerak-gerak'

Contoh dalam kalimat
 a?in + mbuat tali an + buayitn-ayitn

Angin + membuat tali itu + berayun-ayun.

'Angin membuat tali itu berayun-ayun.'
 adaba? + buu?a?-gu?a? + di dalam a??

Ada sesuatu + yang bergerak-gerak + di dalam air.

Ada sesuatu yang bergerak-gerak di dalam air.'

3) Kata Ulang dengan Perubahan Fonem

Contoh:

pula-bal? bolak-balik'
 suam-suam 'senyam-senyum'

Contoh dalam kalimat

i?e + pula-bal? + a? + umah ikau

Dia + bolak-balik + mencari + rumahmu.
 'Dia bolak-balik mencari rumahmu.'

a? + suam-suam + nnton tv

Ayah + senyam-senyum + nonton TV.

'Ayah senyam-senyum nonton TV.'

Verba Turunan Majemuk

1) Verba Majemuk Dasar

insap ok? 'merokok'

mu? tau

'menjelaskan'

Contoh dalam kalimat

jua?i + handal + insap ok??

Juari + suka + merokok.

'Juari suka merokok.'

bu uu + mu? tau + mate?i a?i t??

Bu guru + menjelaskan + materi hari ini.

'Bu guru menjelaskan materi hari ini.'

2) Verba Majemuk Berafiks

Contoh:

butukan pi?a? 'bertolak pinggang'

mulam?n? 'berdiam diri'

Contoh dalam kalimat

ikau butukan pi?a?

Mengapa + kamu + bertolak pinggang?

'Mengapa kamu bertolak pinggang?'

may handal mulam?n?

May + suka + berdiam diri.

'May suka berdiam diri.'

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dalam BMDS di Meliau tidak terdapat verba majemuk berulang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki kata kerja sendiri atau lebih spesifik. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa kata kerja dibagi menjadi dua yaitu kata kerja dasar dan kata kerja turunan. Kata kerja turunan terbagi lagi menjadi tiga yaitu kata kerja turunan berafiks, kata kerja turunan

reduplikasi (pengulangan), dan kata kerja turunan majemuk.

Fungsi Kata Kerja BMDS di Meliau

Kata kerja BMDS di Meliau pada umumnya berfungsi sebagai predikat. Selain itu, kata kerja BMDS di Meliau juga dapat berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap dan keterangan.

- a. Kata Kerja Berfungsi sebagai Predikat
 Contoh:

$$\begin{array}{cccc} \underline{\text{Destin}} & + & \underline{\text{mengayak}} & + & \underline{\text{tepung}} & + & \underline{\text{untuk}} & + & \underline{\text{membuat}} & + & \underline{\text{kue}} \\ \text{S} & & \text{P} & & \text{O} & & \text{K} & & & & \end{array}$$
 Destin + mengayak + tepung + untuk + membuat + kue.
 ‘Destin mengayak tepung untuk membuat kue.’
- b. Kata Kerja Berfungsi sebagai Objek
 Contoh:

$$\begin{array}{cccc} \underline{\text{Pak Ilham}} & + & \underline{\text{sudah}} & + & \underline{\text{selesai}} & + & \underline{\text{menggaji}} & + & \underline{\text{anak}} & + & \underline{\text{buahnya}} \\ \text{S} & & \text{P} & & \text{O} & & \text{K} & & & & \end{array}$$
 Pak Ilham + sudah selesai + menggaji + anak buahnya.
 ‘Pak Ilham sudah selesai menggaji anak buahnya.’
- c. Kata Kerja Berfungsi sebagai Subjek
 Contoh:

$$\begin{array}{cccc} \underline{\text{Lari-larilah}} & + & \underline{\text{setiap}} & + & \underline{\text{hari}} & + & \underline{\text{agar}} & + & \underline{\text{badan}} & + & \underline{\text{sehat}} \\ \text{S} & & \text{P} & & \text{O} & & \text{K} & & & & \end{array}$$
 Lari-larilah + setiap hari + agar + badan sehat.
 ‘Lari-larilah setiap hari agar badan sehat.’
- d. Kata Kerja Berfungsi sebagai Keterangan
 Contoh:

$$\begin{array}{cccc} \underline{\text{Dia}} & + & \underline{\text{mencari}} & + & \underline{\text{tempat}} & + & \underline{\text{untuk}} & + & \underline{\text{bersembunyi}} \\ \text{S} & & \text{P} & & \text{O} & & \text{K} & & & & \end{array}$$
 Dia + mencari tempat + untuk bersembunyi.

‘Dia mencari tempat untuk bersembunyi.’

- e. Kata Kerja Berfungsi sebagai Pelengkap

Contoh:

$$\begin{array}{ccc} \underline{\text{Rahmad}} & + & \underline{\text{baru}} & + & \underline{\text{selesai}} & + & \underline{\text{makan}} \\ \text{S} & & \text{P} & & \text{PEL} & & \end{array}$$

Rahmad + baru selesai + makan.

‘Rahmad baru selesai makan.’

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kata kerja dalam BMDS di Meliau memiliki fungsi sebagai predikat, objek, subjek, keterangan dan pelengkap sesuai dengan tempatnya dalam kalimat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, berikut ini simpulan yang diambil dalam penelitian. Bentuk kata kerja BMDS di Meliau berhasil menghimpun data yang terdiri atas 120 kata kerja yang masing-masing diambil dari derivasi kata benda menjadi kata kerja, derivasi kata sifat menjadi kata kerja, derivasi kata keterangan menjadi kata kerja dan kata kerja itu sendiri. Berdasarkan analisis penurunan kata kerja BMDS di Meliau yang telah dilakukan pada penelitian ini berhasil menghimpun 115 kata kerja BMDS di Meliau yang dapat diturunkan berdasarkan afiks, surfixs dan konfiks. Sedangkan 5 kata kerja BMDS di Meliau tidak dapat mengalami penurunan kata kerja, karena kata asalnya hanya memiliki 1 arti. Data yang dihimpun dalam analisis fungsi kata kerja BMDS di Meliau masing-masing terdapat dalam analisis fungsi kata kerja. Berdasarkan analisis mengenai kata kerja BMDS di Meliau dapat disimpulkan bahwa kata kerja BMDS di Meliau memiliki bentuk, dapat diturunkan atau mengalami proses penurunan kata, dan memiliki fungsi. Dimulai dari fungsinya sebagai predikat, objek, subjek, keterangan, dan pelengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian yang

serupa dengan tujuan dapat menggali dan mempelajari budaya khususnya dalam bahasa daerahnya, dapat mengenalkan bahasa daerahnya yang ada melalui jurnal maupun kegiatan budayayang ada. Sebaiknya selain kata kerja bahasa daerah juga unsure bahasa yang lain dari suatu bahasa daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. (2008). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bauer. (1988). *Introducing Linguistic Morphology*.
(online).(<http://pusatbahasaalazar.wordpress.com/artikel-bahasa/kajian-morfologi-infleksi-dan-derivasi-dalam-perspektif-edi-subroto/> diakses 28 Agustus 2017).
- Jabrohim.(2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. (1993). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun.(2011). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan strategi, Metode, dan Teknik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya Offset.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Ramlan, M. (1985). *Tata Bahasa Indonesia Pengolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharto dan Iryanto.(2004). *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Penerbit Indah.